

Info Artikel

Kata Kunci:

Leadership,
Manajemen Pembelajaran,
Pendidikan Agama Islam

Korespondensi Penulis

aniryunitayunita@gmail.com¹

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

LEADERSHIP DAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RUMAH SEKOLAH CENDEKIA PAO-PAO AROEPALA RSIDENCE JL. BONTOTANGNGA KAB. GOWA

Anir^{1✉}, Rahman Getteng^{2✉}, Edi Jusriadi^{3✉}
Universitas Muhammadiyah Makassar¹²³

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam, penerapan leadership dan menganalisis faktor penghambat dan pendukung leadership dan manajemen pembelajaran pada Rumah Sekolah Cendekia Pao-Pao Residence. Hasil penelitiannya adalah leadership dan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Rumah Sekolah Cendekia Pao-Pao Residence sudah menggunakan manajemen leadership dan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, hal tersebut terbukti dengan pelaksanaan mekanisme leadership dan manajemen pembelajaran yang dilakukan dengan menyiapkan semua langkah-langkah yang harus dilakukan dengan melengkapi perangkat pembelajaran seperti dengan menyiapkan program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan alokasi waktu sebelum memasuki tahun ajaran baru atau sebelum semester di mulai semuanya sudah disiapkan dengan persiapan yang jelas dan matang. Adapun analisis faktor pendukung dan penghambatnya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Abstract

This research is a qualitative research. Data collection was carried out using the method of observation, interviews and documentation. This study aims to analyze the application of learning management in Islamic education, the application of leadership and to analyze the inhibiting and supporting factors of leadership and learning management at the Pao-Pao Residence Cendekia School House. The results of his research are leadership and learning management of Islamic Religious Education at the Pao-Pao Residence Cendekia School House that has used leadership management and learning management of Islamic Religious Education well, this is proven by the implementation of leadership and learning management mechanisms which are carried out by preparing all the necessary steps. must be done by completing learning tools such as by preparing an annual program, semester program, syllabus, learning

implementation plan and time allocation before entering a new school year or before the semester begins, all of which have been prepared with clear and thorough preparations. The analysis of supporting and inhibiting factors consists of internal factors and external factors.

Keywords: Leadership, Learning Management, Islamic Religious Education

Copyright (c) 2023 Anir, Rahman Getteng, Edi Jusriadi

PENDAHULUAN

Permasalahan mutu pendidikan di Indonesia saat ini dapat dikategorikan belum baik, walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk mencapai hasil yang diharapkan. Misalnya perumusan dan penetapan berbagai kebijakan regulasi dalam penerapan pendidikan, revisi kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang dilakukan secara periodik, desentralisasi penerapan program pendidikan, pengembangan kualitas dan profesionalisme akademisi, peningkatan kesejahteraan guru dan dosen, pengelolaan dan pengembangan sarana prasarana pendidikan di seluruh satuan pendidikan, perbaikan manajemen pembelajaran pada semua satuan pendidikan, pengembangan pembelajaran yang berbasis pada standar mutu pengelolaan, mulai dari pendidikan dasar sampai pada pendidikan tinggi.

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang efektif dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Jika proses pembelajarannya efektif, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Diantara penyebab munculnya berbagai permasalahan manajemen pembelajaran adalah kegiatan belajar yang lebih berfokus kepada penguasaan teori daripada memberikan pembelajaran peserta didik dari sudut kompetensi. Sesuai bakatnya masing-masing. Manajemen pendidikan memiliki tujuan tertentu dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Tanpa manajemen, pendidikan yang baik akan mempersulit lembaga pendidikan untuk berjalan dengan baik menuju kearah tujuan pendidikan dan pengajaran yang maksimal yang menjadi target capaian lembaga tersebut. Perkembangan dalam pendidikan islam memadukan pengajaran informal dan non formal, sehingga harus didukung manajemen pendidikan yang dapat mengakomodir kedua jenis pembelajaran tersebut. Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari pembelajaran yang berdasarkan agama islam. Pembelajaran tersebut terdapat dalam agama Islam dan Al- Hadits.

Leadership pada suatu lembaga memiliki peran yang utama, karena dengan tidak adanya pemimpin, maka arah lembaga pendidikan yang telah direncanakan akan tidak sesuai sebagaimana mestinya, selain daripada itu kepemimpinan yang baik juga harus bersinergi dengan manajemen terorganisir dengan baik. Kepemimpinan yang dilakukan dengan baik juga adalah memiliki individu yang berjiwa kepemimpinan dan dipercaya oleh bawahannya atau anggotanya, sehingga terciptalah loyalitas dan royalitas yang mengakar di benak para bawahannya dan anggotanya.

Manajemen Leadership sebuah lembaga adalah sebuah permasalahan yang sangat penting dalam pengelolaan suatu lembaga. Perkembangan kemajuan pada sebuah lembaga sangat membutuhkan sebuah sistem dan manajemen tata kelola. Oleh karena itu apabila manajemen sebuah pemimpin itu baik maka akan menghasilkan lembaga yang berkualitas. Secara otomatis lembaga tersebut akan maju, dan berkembang. Sebaliknya jika manajemen kepemimpinan tidak baik maka lembaga tersebut akan merugi dan tidak berkembang menjadi lebih baik.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat studi lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode analisis utama yang digunakan adalah analisis data kualitatif, analisis data kualitatif diartikan sebagai usaha menggambarkan fokus permasalahan berdasarkan uraian kata-kata yang disusun dalam bentuk teks yang diperluas. Tahap pertama analisis data kualitatif yang dilakukan adalah proses reduksi data yang berfokus pada pemilihan, penyederhanaan, pengapstrakan dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. Dalam proses ini dipilih data yang relevan dengan fokus penelitian dan data yang tidak memenuhi kriteria eksekusi-inklusi. Proses reduksi data dilakukan bertahap dan sesudah pengumpulan data sampai laporan tersusun. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan data, menelusuri tema terbesar dan membuat kerangka dasar penyajian data. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan yang memungkinkan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Teori dan Konsep

1. Manajemen

Manajemen memiliki asal kata dari “to manage” yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan dengan melalui proses dan diatur berdasarkan susunan dari fungsi manajemen, sehingga dapat diartikan bahwa manajemen adalah merupakan sebuah proses untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan (Hasibuan, 2004). Menurut Kristiawan dkk (2017) adalah Fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan pengendalian) digunakan untuk mengelola, mengarahkan, mengomunikasikan, dan mengelola semua sumber daya dalam organisasi agar organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien..

Pengertian yang sama dengan kata manajemen, dalam bahasa Arab adalah al-Tadbir yang berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan, persiapan. Bentuk kata kerjanya adalah dabbara- yudabbiru (mengatur, mengurus, memimpin), yang terdapat pada surah QS : Yunus ayat 3

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأُمْرَ ۚ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۚ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorang pun yang akan memberi syafaat kecuali sesudah ada izin Nya.”

Surah Ar Rad ayat 2

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَحَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۚ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

Terjemahannya :

“Allah lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas arsy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang di tentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu”.

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris management. Akar kata tersebut adalah manage atau managiare, yang memiliki makna : melatih kuda dalam melangkahkan kakinya. Selanjutnya dalam kata manajemen tersebut terkandung tiga makna, yaitu pikiran (mind), tindakan (action) dan sikap (attitude)

(Masyhud, 2014). Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang mendefinisikan manajemen dengan menggunakan kalimat *yudabbiru*, yang artinya mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan (Kencana, 2000).

2. Manajemen Pembelajaran

1) Pengertian Manajemen Pembelajaran

Menurut Malayu Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja "to manage" yang berarti mengatur. Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.

Selanjutnya, Masnur Muslich berpendapat mengenai pembelajaran yaitu pembelajaran berasal dari kata "instruction" yang berarti pengajaran pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik".

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan "Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

2) Fungsi Manajemen Pembelajaran

a). Perencanaan Pembelajaran (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses menyusun mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Yang berfungsi sebagai perumusan kompetensi dasar dan memperkirakan cara pembentukan kompetensi tersebut.

Menurut Rusman (2011: 21) perencanaan pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

Susunan perangkat perencanaan pembelajaran adalah:

- 1). Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif
- 2). Menyusun Program Tahunan (Prota)
- 3). Menyusun Program Semester (Promes)
- 4). Menyusun Silabus Pembelajaran
- 5). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b). Penggerakan Pembelajaran (*Actuating*)

Menurut Terry (2011:82) Menggerakkan *actuating* berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik. Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi *actuating* ini, adalah *directing*, *commanding*, *leading* dan *coordinating*. Adapun rumusan *actuating* adalah suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakan agar kelompok itu suka dan mau bekerja. Dalam konteks pembelajaran di kelas, mobilisasi yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin dan

guru sebagai penanggung jawab pembelajaran sangat penting dalam menggerakkan mereka yang terlibat dalam pelaksanaan program belajar mengajar di fasilitas sekolah. Oleh karena itu, mobilisasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan dan kepemimpinan kegiatan sekolah dan pembelajaran.

Penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar baik itu dilakukan di kelas, di laboratorium, di perpustakaan, praktek lapangan kerja dan di tempat lain yang memungkinkan para siswa melakukan kegiatan belajar.

c) Pengawasan pembelajaran (*Controlling*)

Pengawasan adalah supervisi yang dimana fungsi manajemen diperlukan untuk mengevaluasi kerja organisasi atau internal suatu organisasi untuk menetapkan perkembangan sesuai dengan arah yang diharapkan.

Menurut Syaiful Sagala (2006) mengungkapkan bahwa Pengawasan merupakan proses pengamatan atau memonitor kegiatan organisasi untuk menjamin semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan institusi. Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui perilaku staf dalam melaksanakan pekerjaannya. Sebagai aturan umum, pemantauan yang dilakukan harus mencakup instrumen atau standar, penilaian dan evaluasi, dan tindakan korektif selanjutnya.

3) Sistem kepemimpinan/*Leadership*

Penelitian tentang konsep kepemimpinan telah dilakukan oleh para profesional manajemen. Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan membujuk bawahan dan karyawan untuk mengambil tindakan spontan dan kooperatif untuk mencapai tujuan. Menurut Soepardi dari Mulyasa, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membimbing, memerintahkan, melarang bahkan menghukum orang, dan merupakan media kepemimpinan yang dimaksudkan untuk mendorong orang bertindak. sebagai Administrasi sekolah juga berfungsi dengan lancar menuju tujuan dan sasaran organisasi ketika setiap orang bersedia terlibat dalam mencapai tujuan manajemen secara holistik, efektif dan efisien, dan ketika setiap orang menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Berdasarkan konsep leadership tersebut di atas mengindikasikan, bahwa di dalam suatu leadership diperlukan adanya kemampuan leadership individu yang disertai tanggungjawab memimpin, kemampuan komunikasi dengan bawahan/staf; adanya individu yang menjadi bawahan/staf, dan adanya kepengikutan bawahan/staf terhadap pemimpin. Keempat hal tersebut menjadikan aktifitas leadership dapat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan lembaga dalam penerapan administrasi sekolah. Dalam Islam konsep leadership diyakini mempunyai nilai yang khas dari sekedar kepengikutan bawahan dan pencapaian tujuan organisasi. Ada nilai-nilai transendental yang diperjuangkan dalam kepemimpinan Islami dalam organisasi apapun. Nilai-nilai tersebut menjadi pijakan dalam melakukan aktifitas kepemimpinan.

Beberapa skill yang harus dimiliki oleh seorang leader yaitu :

- a) Visioner
- b) Risiko personal
- c) Peka
- d) Wawasan luas
- e) Kharisma
- f) Komunikatif

- g) Teladan
- h) Tidak ego

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Rumah Sekolah Cendekia PAO-PAO Residence

a. Perencanaan (*Planning*)

Manajemen sekolah merupakan pondasi terpenting di dalam lingkungan sekolah. Manajemen sekolah meliputi banyak aspek seperti manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen kesiswaan dan peserta didik, manajemen sarana dan prasarana, dan manajemen keuangan hubungan masyarakat. Manajemen masyarakat erat kaitannya dengan kompetensi manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah. Manajemen manajerial merupakan kemampuan seorang pemimpin atau kepala sekolah melakukan kerja sama dengan semua elemen pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemegang peranan tertinggi di sekolah dengan memiliki kompetensi manajerial, maka kepala sekolah sebagai puncak tertinggi dalam struktur organisasi sekolah akan membawa pengaruh pada pegawai di tingkat bawah. Oleh karenanya, kepala sekolah akan menjadi penentu dalam pencapaian keberhasilan lembaga pendidikan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah :

“Selaku kepala sekolah tentunya tugas yang dilakukan seperti bagaimana melakukan perencanaan program pembelajaran dan evaluasi belajar dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah dan mengolah sumber daya. Hubungan manajemen pembelajaran yang tentunya di siapkan oleh masing –masing guru atau wali kelas khususnya pendidikan agama islam, kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan pengarahan agar semua perangkat-perangkat pembelajaran di kerjakan dan di persiapkan sebulan atau sepekan sebelum memulai pembelajaran. Kemudian bentuk perencanaan lainnya adalah guru melakukan sharing atau raker sekolah. Biasanya guru menyampaikan permasalahan yang di alami dalam kegiatan pembelajaran. Jadi jika semuanya sudah di persiapkan dengan matang maka manajemen pembelajaran akan berlangsung sesuai yang kita harapkan bersama tentunya. (Impu Sanjaya, STP Kepala sekolah wawancara tanggal 26 juli 2022).

Kepala sekolah dapat mengelola berbagai aspek baik manajemen, tenaga pendidik, dan kependidikan, sarana dan prasarana, kesiswaan, kurikulum dan proses pembelajaran lainnya secara optimal sehingga dapat mewujudkan dan mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah. Konsep manajemen pembelajaran merupakan usaha dan tindakan yang harus di lakukan oleh kepala sekolah selaku manajer di sekolah serta usaha dan tindakan guru sebagai manajer pembelajaran di kelas.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai perencanaan :

“manajemen pembelajaran di sekolah secara garis besar perencanaan selalu dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat di laksanakan dengan mudah dan tepat sasaran serta sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan di gunakan seperti prota, prosem, dan RPP, guru juga harus mempersiapkan seperti power point atau video-video animasi. (Ayu

Anggraeni, S.Pd dan Hasnia, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam kelas, Wawancara tanggal 8 Agustus 2022).

Dalam hal ini guru pendidikan Agama islam selalu melakukan manajemen pembelajaran dalam hal perencanaan. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Agar dapat menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Bentuk perencanaan yang di lakukan adalah dengan melengkapi perangkat pembelajaran dengan menyusun program semester program tahunan, silabus pembelajaran, rencana proses pembelajaran dan alokasi waktu.

Secara umum guru harus memenuhi dua kategori, yakni capability dan loyalty, yaitu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang di ajarkannya memiliki kemampuan teoritik tantang mengajar yang baik, yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan atau implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan yaitu loyal terhadap tugas-tugas keguruan yaitu tidak hanya semata didalam kelas akan tetapi sebelum dan sesudah di dalam kelas.

Setelah melaksanakan perencanaan, fungsi manajemen pembelajaran selanjutnya adalah pengorganisasian, dimana pada tahap ini guru bermaksud untuk memastikan pelaksana tugas dengan jelas, bagaimanana guru dapat memilih alat peraga atau perlengkapan pembelajaran berupa audio-visual, memiliki strategi, serta media.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Mengenai hal pengorganisasian dalam hal kegiatan pembelajaran di tunjukkan dengan sejumlah indikator yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memilih metode dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di sampaikan, dan mengatur waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan harapan bahwa tujuan pengorganisasian dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan pelaksanaan tugas dapat di laksanakan dengan penuh tanggung jawab. Langkah selanjutnya yaitu pada proses pembelajaran, dalam proses kegiatan pembelajaran, strategi, media dan metode didesain sesuai dengan kondisi masing-masing siswa dan strategi yang di terapkan oleh masing-masing guru. Dalam hal menyiapkan materi pembelajaran maka guru Pendidikan Agama Islam selalu mempersiapkan seperti dengan membuat powerpoint dan menyiapkan video-video animasi lainnya yang membantu dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

sejauh ini penerapan strategi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan selama ini di Rumah Sekolah Cendekia adalah Dasar learning, dimana proses belajar melibatkan peserta didik secara aktif sehingga lebih mudah memahami setiap pelajaran yang di pelajari. Metode pengajaran bervariasi tergantung kebutuhan dan sifat dari bidang studi itu sendiri. Dan yang kedua hampir di setiap kegiatan anak-anak di ajarkan untuk membentuk akhlak yang baik, bisa mandiri, berjiwa pemimpin, memberikan pujian dan yang lebih penting adalah memberikan contoh perbuatan dan perilaku yang baik, yang mudah dicontoh dan ditiru oleh anak-anak dan setelah itu tinggal kita terus memberikan bimbingan agar tetap memelihara perilaku tersebut. (Ratna Juwita, tanggal wawancara 12 Agustus 2022)

1. kami menggunakan berbagai metode dalam manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam, tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai serta melihat pada situasi dan kondisi dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.
2. Sedangkan untuk menentukan apakah anak berkebutuhan khusus (ABK) paham materi atau belum tentang materi yang diberikan, pada dasarnya anak yang

berkebutuhan khusus mudah meniru apa yang mereka lihat dan dengar, maka guru harus selalu berusaha mengingatkan pada contoh-contoh sifat baik maupun perilaku sehari-hari yang baik.

3. Materi yang diberikan lebih di sederhanakan (materi di permudah) di buat se sederhana mungkin, di komunikasikan dengan guru pendamping, stimulusnya di sesuaikan (umur) harus tetap di kontrol pada saat belajar, Contoh memperlihatkan gambar animasi, huruf dan angka yang berwarna.
4. Dalam pembelajaran anak-anak tidak selamanya berada di ruang kelas, tapi adakalanya mereka belajar di luar (outdoor) kadang di lapangan, playhole, di playground, flyingfox, atau bahkan di kebun (seperti untuk pembelajaran survei mengamati tumbuh-tumbuhan atau binatang-binatang kecil.

Sedangkan metode belajar pada Rumah Sekolah Cendekia yaitu:

1. Proses belajar yang melibatkan anak secara aktif yang dapat membantu mereka lebih mudah memahami setiap pelajaran yang di pelajari. Metode belajar bervariasi tergantung kebutuhan dan sifat dari materi yang di berikan.
2. Pembelajaran menarik aplikatif sesuai kurikulum berlaku, menitik beratkan pendidikan pada kemandirian anak, self help, life skill dan problem solving.” (Ratna Juwita, founder Rumah Sekolah Cendekia, wawancara tanggal 12 Agustus 2022)
3. Adanya sistem pengelompokan atau level kelas: pada sistem ini tidak ada siswa atau peserta didik yang di nyatakan naik tingkat dan peserta didik atau siswa yang tidak naik tingkat. Sebab tingkat itu sendiri, dalam sistem yang demikian tidak dikenal. Adanya kelas, tidak menunjukkan tingkatannya, melainkan lebih dipandang sebagai kode atau ruang kelas. Sistem sekolah dasar tanpa tingkat ini menggunakan sistem pengajaran secara berkelompok di mana seorang guru melayanikelompok-kelompok yang anggota kelompoktersebut mempunyai kemajuan, keinginan, dan kebutuhan termasuk anak yang berkebutuhan khusus (ABK).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Perubahan kurikulum pendidikan merupakan langkah atau agenda yang secara rutin berlangsung atau di adakan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara berkembang. Saat ini sangat mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa. Hal ini di dasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan mooral anak-anak atau generasi muda. Yang di perlukan sekarang adalah kurikulum pendidikan yang berkarakter, dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik.

Dalam kurikulum 2013 di tuntut untuk mengembangkan kreativitas siswa. Hal ini sangat bagus baik dalam pembelajaran maupun penerapan sehari-hari. Kekurangannya tentu ada, yang pertama ketika guru belum menguasai, ketika guru itu juga masih pasif maka akan mengalami kesulitan dalam memberikan pelajarannya yang memotivasi siswa Jadi ini juga keberhasilannya juga tergantung guru. Tapi selain kurikulum k13 kami juga menggunakan kurikulum LEADERSHIP 7 PILAR, yaitu :

1. *Understanding self* : upaya mengembangkan perilaku positif dan mengidentifikasi selera pribadi dan cita-cita diri
2. *Working With Group*: ikut bergabung secara aktif atau memimpin suatu kelompok meraih tujuan bersama.
3. *Managing* : segala yang dimiliki atau yang dapat dimanfaatkan untuk meraih suatu tujuan.
4. *Communicating* : anak di ajarkan berkomunikasi dengan tuhan, manusia, alam sekitarnya.

5. *Decision making* : memecahkan suatu problem dan mengambil keputusan atau tindakan baik secara individual maupun kelompok.
6. *Learning to laern* : mengembangkan perilaku positif dalam mempelajari sesuatu dan menarik pelajaran dari informasi yang didapat.
7. *Geting Along With Others* : cara berinteraksi dengan orang lain secara positif.

SIMPULAN

Manajemen Pembelajaran dengan melakukan pengorganisasian pembelajaran dengan merealisasikan konsep-konsep pembelajaran tersebut dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal. Dari hal tersebut di ketahui bahwa semua program dapat terlaksana dengan baik, jika ditunjang dengan manajemen pengelolaan yang baik. Penggunaan strategi, model, dan media pembelajaran yang diterapkan dengan berbagai macam agar materi manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dan leadership tetap dapat tersampaikan dan mudah dipahami oleh siswa. Metode leadership pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kurikulum dan Standar Operasional Prosedur (SOP) serta langkah-langkah penerapannya jelas, sehingga dalam proses penerapannya mulai dari pembukaan sampai penutup.

REFERENSI:

- Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya
- Fuji, Entin Rahayu, 2015, Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 24, No.5.
- Gemnafle, Mathias dan John Rafafy Batlolona, 2021, Manajemen Pembelajaran, *JPPGI: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Vol. 1, No. 1.
- Harahap, Miswar, 2019, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Imsan Cendekia, *Studi Multidisipliner*, Vol.6 Edisi 2.
- Hasibuan, Malayu, S.P, 2009, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Husaini, dan Happy Fitria, 2019, Manajemen kepemimpinan pada lembaga pendidikan islam, *JMKSP: Jurnal , Manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan*, Vol.4, No. 1.
- Ikhwan, Afiful, 2018, Sistem Kepemimpinan Islami: Instrumen inti Pengambil Keputusan pada Lembaga Pendidikan Islam, *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No 2.
- Kristiawan Muhammad, 2017, *Manajemen Pendidikan* , Yogyakarta : Deepublish.
- Kuncoro, Irfan, 2021, Urgensi Leadership Dalam Manajemen Pendidikan Islam, *THAWALIB: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No.1.
- M. Arifin, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Majid, Abdul, 2007, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mistrianingsih, Siti, Ali Imron, Ahmad Nurabadi, 2015, Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 24, No 5.
- Muhaimin, 2012, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyasa E, 2011, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Kencana Prenada Media Grup.
- Muslimin, Abdul. 2017. Pendidikan Berbasis Agama Islam Sebagai Katalisator Di Lingkungan Sosial Perkotaan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. 4. 10.26618/equilibrium.v4i2.495.
- R. Terry, George. 2011. *Principle of Management*, Jakarta; Bumi Aksara
- Rahayu, Entin Fuji, 2015, Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik, *Jurnal Manajemen Pendidikan* volume 24 No. 5.
- Rahmi Elvi, 2018, Leadership- Manajerialship dalam Pendidikan Islam, *Jurnal tadris*, vol.13, No. 2.
- Rusman, 2011, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddi dkk, 2020, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Bunayyah

Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *AULADUNA*;
Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra
Umbara.